

Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS)

M.F. Hidayatullah^{1*}, Khusnul Khotimah², Achmad Fathor Rosyid³

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia, email: m.f.hidayatullah@uinkhas.ac.id

²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia, email: bundakhusnul77@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia, email: afathorrosyid@uinkhas.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-03-15

Diterima: 2023-10-14

Diterbitkan: 2023-11-04

Keywords:

literacy; zakat infaq alms; corpse caring

Kata Kunci:

literasi; zakat infak sedekah; merawat jenazah



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 M.F. Hidayatullah, Khusnul Khotimah, Achmad Fathor Rosyid

Cara mensitasi artikel:

Hidayatullah, M. F., Khotimah, K., & Rosyid, A. F. (2023). Program merawat jenazah untuk literasi zakat infak sedekah (ZIS). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 638–651. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19494>

ABSTRACT

This service program aims to increase literacy in zakat infaq and alms (ZIS) in collaboration with training activities to care for corpses. These two activities are important considering that zakat literacy has a significant influence on increasing zakat collection; Understanding and skills in caring for corpses are also very necessary. This article describes the results of community service in 3 (three) housing complexes in Jember to increase zakat literacy in collaboration with training in caring for corpses using a PAR (Participatory Action Research) approach. As a result of this service activity, community zakat literacy has increased and understanding of caring for corpses has also increased. As a follow-up to this activity, activities are scheduled to be carried out routinely once a year, as well as the establishment of a zakat clinic as a consultation place for muzakki.

ABSTRAK

infak dan sedekah (ZIS) yang dikolaborasikan dengan dengan kegiatan pelatihan merawat jenazah. Kedua kegiatan ini penting mengingat literasi zakat memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan penghimpunan zakat; pemahaman dan skill perawatan jenazah juga sangat diperlukan. Tulisan ini memaparkan hasil pengabdian masyarakat di 3 (tiga) Perumahan di Jember untuk meningkatkan literasi zakat yang dikolaborasikan dengan pelatihan merawat jenazah dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Hasil dari kegiatan pengabdian ini, literasi zakat masyarakat semakin meningkat dan pemahaman merawat jenazah juga semakin tinggi. Tindak lanjut dari kegiatan ini, kegiatan diagendakan rutin dilaksanakan setiap tahun sekali, serta pendirian klinik zakat sebagai tempat konsultasi bagi muzakki.

PENDAHULUAN

Sebagai negara mayoritas muslim, dengan penduduk muslim terbesar di dunia, menjadikan potensi zakat di Indonesia sangat besar. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan tumbuhnya muslim kelas menengah baru semakin meningkatkan potensi besar zakat tersebut. Pada 2010, potensi zakat sekitar Rp 217 triliun dan terus mengalami peningkatan di 2020 menyentuh angka Rp 327,6 triliun. Namun potensi tersebut ternyata belum tergalai secara baik, untuk

tahun 2020 lembaga amil resmi hanya dapat mengumpulkan Rp. 12,7 triliun atau baru 3,9% (Puskas BAZNAS, 2021).

Tidak tergalinya potensi besar tersebut di antaranya karena masyarakat kurang memahami adanya kewajiban zakat dan bagaimana cara membayar zakat. Terdapat kemungkinan juga bahwa dana Rp. 12,7 triliun tersebut belum termasuk dana zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) yang secara langsung diserahkan kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat). Banyak *muzakki* yang menyerahkan zakatnya langsung kepada fakir miskin, anak yatim atau *mustahik* lainnya. Hal ini *muzakki* lakukan, karena *muzakki* merasa lebih yakin dan mantap, dari pada mereka menyerahkan zakat kepada LAZ/BAZ (Lembaga Amil Zakat/Badan Amil Zakat) (Afroh & Sartika, 2019; Ihsan, 2021).

Pada sisi lain, tingkat kepercayaan masyarakat pada LAZ dan BAZ masih belum tinggi. Sebagian masyarakat belum percaya kepada LAZ/BAZ (Afiyana et al., 2019; Aziz, 2017), sebagian karena tidak tahu keberadaan LAZ/BAZ (Rulian et al., 2011), sehingga menyerahkan zakatnya langsung kepada *mustahik*. Padahal menyerahkan zakat secara langsung kepada *mustahik* menyimpan beberapa masalah, di antaranya: (1) dapat berpeluang mengurangi keikhlasan *muzakki*, padahal kunci diterimanya ibadah adalah ikhlas; (2) memunculkan kemungkinan distribusi zakat tidak merata, karena *muzakki* tidak mengetahui peta kemiskinan daerah; (3) pengelolaan zakat kurang profesional. Karena *muzakki* tidak mampu mengelola zakat secara maksimal, maka pengelolaan dana zakat menjadi tidak maksimal. Sulit ditemukan pengelolaan dana zakat *muzakki* personal secara profesional dan transparan (Dhuafa, 2020).

Keberadaan LAZ/BAZ, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Zakat no. 23 tahun 2011, dibuat untuk menuntaskan berbagai masalah pengelolaan zakat, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian zakat, sehingga zakat dapat dikelola secara lebih transparan dan profesional. Termasuk di sini, adalah meningkatkan *trust* (kepercayaan) masyarakat kepada LAZ/BAZ, sehingga masyarakat secara sukarela dan kompak bersama sama mengumpulkan dana zakat kepada LAZ/BAZ, baik zakat fitrah, maupun zakat *maal*. Ketika dana zakat dapat dikumpulkan dengan maksimal (besar) oleh LAZ/BAZ, banyak kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh LAZ/BAZ (Aziz, 2017). Pengelolaan dana secara profesional, transparan dan akuntabel, lebih mudah dilakukan oleh LAZ/BAZ. Pemberdayaan masyarakat miskin, pemberian beasiswa bagi pelajar fakir miskin, pemberian modal bergulir, pelatihan keterampilan bagi masyarakat kurang terampil dan kegiatan lainnya membutuhkan persiapan matang, lebih mungkin dilakukan oleh LAZ/BAZ. Namun disayangkan, kajian Indeks Literasi Zakat (ILZ) menyebutkan sebesar 36.7%, masyarakat Wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara membayar zakat di luar lembaga zakat resmi LAZ/BAZ, sehingga pengelolaan zakat tidak dapat dilakukan secara profesional. Tentunya hal ini perlu mendapat perhatian khusus LAZ/BAZ untuk lebih meningkatkan kesadaran zakat dan mendorong masyarakat di Wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara untuk berzakat melalui LAZ/BAZ (BAZNAS, 2022).

Sebagian *muzakki* sebenarnya bisa dikategorikan ke dalam *floating market*, yang mana mereka menunggu sosialisasi, ajakan, dan penjelasan terkait LAZ/BAZ. Hasil survei menunjukkan bahwa sebesar 47.4% sumber informasi terbesar mengenai zakat mereka dapatkan dari ceramah agama (BAZNAS, 2022). Pada generasi milenial ditemukan bahwa, 44.6% memiliki tingkat pemahaman rendah sedangkan untuk pengetahuan lanjutan tentang zakat 57% memiliki tingkat literasi rendah (Herlin et al., 2020). Dengan sosialisasi literasi zakat infak sedekah (ZIS) secara lebih masif, serta melibatkan tokoh masyarakat, kiai dan ustaz, *floating market* akan dapat menjadikan *muzakki* loyal kepada LAZ/BAZ (Ichrom et al., 2023; Soebahar, 2013). Hasil kajian Indeks Literasi Zakat (ILZ) menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara besarnya pengumpulan zakat dengan tingginya nilai Indeks Literasi Zakat (BAZNAS, 2022; Canggih & Indrarini, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi zakat masyarakat Indonesia maka semakin sadar masyarakat untuk membayar zakat. Melihat pentingnya literasi zakat karena dapat mempengaruhi *muzakki* untuk membayar zakat, maka gerakan meningkatkan literasi zakat menjadi mendesak untuk dilakukan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi zakat, dan berdasar hasil *focus group discussion* (FGD) dengan beberapa tokoh agama di beberapa perumahan di Jember menunjukkan bahwa, masih sedikit warga yang dapat merawat jenazah, bahkan ditemukan di beberapa perumahan baru, tidak terdapat warga masyarakat yang mampu merawat jenazah, sehingga ketika terdapat warga yang meninggal dunia, mereka mendatangkan warga dari perumahan lain untuk merawat jenazah (Tholabi & Syufyan, 2021). Beberapa kajian menunjukkan bahwa memberi pelatihan merawat jenazah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang merawat jenazah (Sukiyanto et al., 2020; Setiawan, 2021). Berdasar fenomena dan FGD tersebut, pilihan kegiatan yang dikolaborasikan dengan literasi zakat adalah pelatihan merawat jenazah. Dengan mengadakan kegiatan yang dibutuhkan warga masyarakat yaitu pelatihan merawat jenazah, warga masyarakat akan antusias hadir untuk mengikuti kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut disampaikan materi literasi zakat yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang zakat dan penghimpunan zakat bagi LAZ/BAZ. Pada sisi lain, pendanaan kegiatan pendampingan pelatihan merawat jenazah dibantu oleh lembaga zakat, sehingga tidak memberatkan warga masyarakat.

Pengabdian masyarakat untuk peningkatan Literasi Zakat Infak Sedekah (ZIS) melalui Program Pelatihan Perawatan Jenazah bagi warga Perumahan di Kabupaten Jember menjadi sangat penting, karena beberapa sebab berikut: *Pertama*, warga perumahan di Jember membutuhkan kemampuan merawat jenazah; *Kedua*, diperlukan peningkatan literasi ZIS bagi warga perumahan di Jember, peningkatan kesadaran warga atas kewajiban zakat; *Ketiga*, masih banyak warga perumahan yang menyalurkan zakat secara langsung kepada *mustahik*, dan tidak melalui LAZ/BAZ.

Penelitian pengabdian ini adalah hasil kolaborasi antara Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan lembaga NUCare LazisNU dan RKK PCNU Jember.

METODE

Sering kali digunakan tiga ciri khusus penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yang membedakan dengan penelitian konvensional: kepemilikan/tanggungjawab bersama atas penelitian; analisis berbasis komunitas terhadap persoalan-persoalan sosial; dan orientasi menuju tindakan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2009). Sedangkan langkah-langkah PAR secara umum mencakup spiral siklus reflektif-diri yang berupa upaya: Merencanakan perubahan, mempelajari dan mengamati proses dan konsekuensi perubahan. Mengkaji proses dan konsekuensi tersebut, kemudian merencanakan ulang, mempelajari dan mengamati, mengkaji dan seterusnya.

PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau pengkajian lokasi dampingan secara partisipatif mempunyai sejumlah teknik untuk mengumpulkan dan membahas data. Teknik ini berguna untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat. Pada tahap PRA ini dilakukan: *Pertama, Secondary Data Review*, peneliti mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah diterbitkan maupun yang belum disebar. Peneliti menggali data secara *on line* dampingan-dampingan yang telah dilakukan; *Kedua, Direct Observation* adalah kegiatan observasi langsung ke lokasi dampingan tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat dan mencatatnya; *Ketiga, Semi-Structured Interviewing*, peneliti melakukan wawancara dengan mempergunakan panduan pertanyaan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama interview dilaksanakan; *Keempat, Focus Group Discussion (FGD)*, peneliti menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat dan mendiskusikan beberapa topik alternatif dampingan; *Kelima, Preference Ranking and Scoring*, peneliti bersama beberapa tokoh masyarakat dampingan melakukan penscoran atas beberapa alternatif dampingan. Topik paling penting dan mendesak diberi skor paling tinggi yang berikutnya diikuti dengan penentuan topik pendampingan; terakhir, tahapan bagan peringkat (*Matrix Ranking*), dalam tahap ini peneliti buat urutan peringkat topik dampingan mulai dari yang paling banyak dipilih hingga yang paling sedikit. Pemeringkat ini penting untuk menentukan prioritas yang diinginkan masyarakat dampingan.

Hasil FGD dengan komunitas dampingan memutuskan dampingan yang akan dilakukan di beberapa perumahan di Jember. Perumahan yang dipilih adalah perumahan Griya Mangli Indah, perumahan lama, terbesar di Jember bagian Barat; Perumahan Queen Gardenia Jember, perumahan berukuran sedang di bagian Selatan Jember, dan Perumahan Mangli Residence yang merupakan perumahan baru di Jember bagian Utara. Sedangkan topik dampingan tentang literasi zakat dan merawat jenazah.

Setelah FGD dan ditentukan pilihan topik dampingan, maka langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat langkah-langkah strategis. *Pertama, brainstorming* penentuan lokasi dampingan, persiapan sosial, Persiapan sosial meliputi antara lain sosialisasi program, komunikasi, dialog kritis, dan interaksi sosial dengan pihak komunitas dampingan untuk dapat membangun keakraban, keterbukaan, dan yang terpenting adalah untuk menumbuhkan kepercayaan (*trust*) antara kedua belah pihak; *Kedua*, Perumusan program kerja sepenuhnya diserahkan kepada komunitas

dampingan dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam dampingan tersebut, sementara peneliti/pendamping tetap berperan sebagai fasilitator; *Ketiga*, Program yang sudah disusun bersama komunitas dampingan secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk *action plan* kemudian ditindaklanjuti dengan implementasi program. Dalam tahap ini direncanakan lokasi yang akan digunakan, waktu pelaksanaan, dan orang-orang yang terlibat, yaitu pemateri merawat jenazah, pemateri terkait literasi zakat, peserta pelatihan, alat peraga yang digunakan, termasuk konsumsi yang dibutuhkan.

Langkah terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Pada setiap pelaksanaan program kegiatan/aksi sosial di lapangan akan senantiasa dilakukan tindakan monitoring dan evaluasi bersama, kemudian ditindaklanjuti kembali dengan melancarkan aksi lapangan, dan berikutnya kembali refleksi dan aksi lanjutan, demikian seterusnya, sampai terjadi sebuah perubahan (Mustajab, 2020).



Gambar 1. Siklus PAR. Modifikasi dari Mustajab, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian dilakukan di Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada, kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten terbesar di Keresidenan Besuki Raya. Di mana di Kabupaten Jember terdapat beberapa perguruan tinggi negeri: Universitas Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Politeknik Jember, serta beberapa perguruan tinggi swasta. Hal ini sebagai indikasi kemajuan sebuah kabupaten.

Jember juga merupakan kabupaten yang memiliki banyak Lembaga Amil Zakat dan badan Amil Zakat (LAZ dan BAZ): NUcare LAZIS Nahdlatul Ulama; LAZ Yayasan Dana Sosial al-Falah; LAZ Yatim Mandiri; LAZ Nurul Hayat; LAZIS Muhammadiyah; LAZ Rizki; LAZ Baitul Maal Hidayatullah (BMH); UPZ Laboratorium UIN KHAS Jember; UPZ Kemenag; LAZIS Ponpes Baitul Arqom; LAZ AZKA al Baitul Amien; LAZ KMPZIS al-Falah; LAZ Persada dan BAZNAS Jember. Banyaknya LAZ dan BAZ yang ada di Kabupaten Jember, memudahkan warga Jember untuk berzakat, infak, sedekah di OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) tersebut, sehingga Jember dipilih sebagai lokasi penelitian.

Sedangkan pilihan lokasi dampingan difokuskan ke beberapa perumahan, karena kebanyakan warga perumahan adalah para pendatang, pekerja di berbagai profesi dengan tingkat perekonomian menengah ke atas yang berarti mereka tergolong *muzakki*. Karena kesibukan mereka, mereka tidak memiliki banyak kesempatan untuk belajar cara merawat jenazah, sehingga tidak banyak warga perumahan yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk merawat jenazah.

Kegiatan PAR diawali menjalin keakraban dengan dampingan dengan mendatangi para tokoh masyarakat secara informal, mendatangi rumah informan atau bertemu di masjid, sehingga obrolan (FGD) dapat dilakukan lebih cair dengan peserta dari unsur takmir, tokoh agama dan perwakilan warga. Topik *obrolan* tentang pemahaman masyarakat terkait berbagai ritual agama, di antaranya tentang zakat dan merawat jenazah. Hasil FGD tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pendampingan. Wawancara juga dilakukan dengan Ustaz Rizal, pengurus takmir di Musala Perumahan Mangli Residence, Ustaz Tholabi, Ketua Takmir Masjid Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah dan Ustaz Zaenal Ketua Takmir Masjid Al-Fatih di Perumahan Queen Gardenia Jember dan beberapa jamaah dari masing masjid tersebut.

Keberhasilan menjalin keakraban merupakan tahapan penting yang sangat menentukan keberlangsungan tahapan berikutnya (Haryu et al., 2021). Di sini pendamping menggunakan jaringan LazisNU Jember yang sudah tersebar di masing-masing desa/kecamatan, atau jaringan pertemanan yang sudah peneliti kenal. Dengan memanfaatkan jaringan modal sosial tersebut, tahapan menjalin keakraban dengan obyek dampingan menjadi lebih cepat dilakukan. Orientasi pengabdian menjadikan tahapan membangun keakraban dan tahapan berikutnya dapat berjalan lancar.

Tahap dampingan di Perumahan Mangli Residence dilakukan melalui identifikasi program. Peneliti melakukan wawancara mendalam tidak terstruktur untuk mengidentifikasi program. Dilanjutkan dengan mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat untuk bersama-sama melakukan pemetaan serta membahas problem yang sedang dihadapi sekaligus mencari solusi pemecahan yang nantinya akan ditindak lanjuti pada *action plan*.

Pengurus Musala al-Miftah (Ustaz Rizal) dan tokoh agama (Ustaz Sofyan) menyampaikan kondisi minimnya pemahaman dan kemampuan warga masyarakat untuk merawat jenazah. Mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan. Kondisi ini disebabkan beberapa hal: Perumahan ini adalah perumahan baru, developer belum menyediakan areal khusus untuk pemakaman; Warga perumahan adalah pendatang sehingga sementara waktu belum terpikir untuk memiliki sarana kuburan; Warga perumahan tergolong keluarga muda, yang mereka masih sehat dan belum ada orang yang meninggal. Pernah ada orang meninggal, dikuburkan di daerah asalnya; Kemampuan warga terkait merawat jenazah masih minim, karena belum pernah mengikuti pelatihan merawat jenazah. Hanya ditemukan satu orang yang bisa merawat jenazah. Sehingga jika orang tersebut sedang berhalangan, warga terpaksa mendatangkan warga dari luar perumahan ini untuk merawat jenazah; Setelah terdapat beberapa warga perumahan yang meninggal, warga baru menyadari akan kebutuhan tanah pekuburan dan kemampuan untuk merawat jenazah; Kurangnya pemahaman warga terkait zakat infak sedekah (ZIS), terutama untuk berzakat di LAZ/BAZ. Selama ini mereka berzakat langsung ke *muzakki* yang ada di sekitar rumah mereka, atau mereka mengumpulkan ZIS yang selanjutnya mereka bagikan kepada *mustahik* yang berada di sekitar mereka atau di daerah lain, seperti di Kecamatan Panti Jember;

Kondisi agak berbeda dengan yang ada di Perumahan Griya Mangli Indah dan di Perumahan Perumahan Queen Gardenia Jember. Di kedua perumahan ini, karena merupakan perumahan yang sudah berusia lebih dari 20 tahun, sudah terdapat lokasi khusus untuk pemakaman. Demikian juga, sudah terbangun sistem RKK (Rukun Kematian Keluarga) dengan susunan pengurus dan tim pelaksana perawatan jenazah, mulai dari iuran bulanan, tim penggali kubur, hingga petugas yang merawat jenazah. Namun untuk petugas merawat jenazah baru ditemukan beberapa orang saja (setiap RT baru ada 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan). Ketika petugas ini berhalangan, maka biasanya warga meminta bantuan dari pengurus RT lain. Untuk itu, hasil FGD dengan pengurus RKK menyimpulkan bahwa sangat penting dilakukan pelatihan merawat jenazah dengan tujuan agar tenaga merawat jenazah bertambah. Dan perawat jenazah juga perlu mendalami lagi pengetahuan mereka terkait cara merawat jenazah yang sesuai dengan tuntunan Fikih Islam.

Dari hasil FGD dengan warga perumahan, dapat dikerucutkan, bahwa terdapat dua problem yang dihadapi dan mesti menjadi perhatian. *Pertama*, perlu segera dilakukan sosialisasi literasi zakat, khususnya terkait kewajiban zakat dan OPZ (Organisasi Pengelola Zakat yaitu LAZ/BAZ). *Kedua*, perlu segera diadakan pelatihan merawat jenazah, khususnya terkait memandikan dan mengkafani. Catatan lain, khusus warga Perumahan Mangli Residence untuk mulai memikirkan areal khusus untuk pemakanan.

Pendekatan PAR dalam pendampingan masyarakat menyaratkan tahapan kegiatan dilakukan dengan mengajak peran aktif warga dampingan; memunculkan kesadaran warga dampingan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah memang kebutuhan mereka, serta permasalahan bersumber dari warga dampingan (Mustajab, 2020). Karena kegiatan yang akan dijalankan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah warga, maka sudah semestinya warga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan, dan menjalankan/mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian dengan pendekatan PAR bisa disebut: dari warga, oleh warga dan untuk warga dampingan. Pendamping hanya sebagai fasilitator, bukan pemeran utama. Keberhasilan sebuah kegiatan PAR, akan memberi kepercayaan diri warga dampingan, untuk menemukan permasalahan mereka, dan mereka juga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.



Gambar 2. FGD persiapan kegiatan pendampingan

Pelatihan merawat jenazah pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2021 di Musala al-Miftah Perumahan Mangli Residence setelah Shalat Magrib. Lokasi ini dipilih karena di perumahan ini hanya ada satu orang yang mampu untuk merawat jenazah. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 45 orang, yang sebagian besar di antara mereka adalah ibu-ibu. Hanya ada 15 orang bapak-bapak dan remaja musala.

Perumahan ini juga belum memiliki areal tanah pekuburan. Diharapkan setelah kegiatan ini muncul kesadaran dan semangat warga untuk mengadakan tanah pekuburan tersebut. Sebagai narasumber kegiatan ini adalah Ustaz H. Agus Salim, seorang rohaniawan Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Ustaz H. Agus Salim di RS Bina Sehat biasanya memandikan dan merawat jenazah yang meninggal di RS Bina Sehat jika keluarga tidak bisa merawat jenazah keluarganya atau jika memang jenazah tersebut tidak memiliki keluarga yang merawat. Ustaz Agus Salim sudah sekian lama menjadi pelatih merawat jenazah di NU CARE LazisNU Jember dan LAZ YDSF Jember. Narasumber berikutnya adalah M.F. Hidayatullah, Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN KHAS Jember yang menyampaikan materi tentang zakat, infak, sedekah (ZIS), manfaat ZIS dan bagaimana penyerahannya.

Pelatihan diawali dengan sambutan dari takmir Musala al-Miftah. Beliau memaparkan kondisi jamaah dan pentingnya kegiatan pelatihan merawat jenazah ini diselenggarakan. Beliau juga menyampaikan banyak terima kasih kepada penyelenggara atas dilaksanakannya kegiatan ini di musala al Miftah. Pemateri pertama, M.F. Hidayatullah menjelaskan kajian seputar ZIS, mulai dari definisi, siapa yang wajib berzakat, manfaat dana zakat, potensi zakat, serta bagaimana cara membayar zakat dan sebaiknya diserahkan kepada siapa. Dalam paparannya, dijelaskan bahwa zakat tidak hanya zakat fitrah, namun ada zakat *maal*, yang di antaranya adalah zakat profesi yang wajib dikeluarkan oleh karyawan, pengusaha, pekerja. Sedangkan pembayaran zakat, sebaiknya diserahkan kepada LAZ/BAZ. Di Jember terdapat 12 LAZ. Penyerahan zakat kepada LAZ akan dapat dikelola secara profesional, produktif dan lebih tepat sasaran.

Selanjutnya Ustaz H. Agus Salim menyampaikan materi tentang merawat jenazah, mulai siapa saja yang wajib merawat jenazah, serta keutamaan/pahala orang yang mau merawat jenazah. Ustaz H. Agus Salim membagi materinya menjadi tiga. *Pertama*, alat dan bahan apa saja yang mesti segera disiapkan ketika ada orang meninggal dunia. *Kedua* memandikan jenazah, dan *ketiga* mengkafani jenazah.

Meskipun sudah disiapkan alat peraga, Ustaz H. Agus Salim lebih memilih salah satu peserta sebagai "alat peraga". Sembari menerangkan, Ustaz Agus langsung mempraktikkan bagaimana tahapan-tahapan merawat jenazah, mulai dari membersihkan sisa-sisa najis yang ada di badan jenazah, meratakan sabun dan air, memotong kain kafan, hingga memakaikan kain kafan ke tubuh jenazah. Peserta antusias mengikuti tahap demi tahap materi praktik memandikan dan mengkafani jenazah. Di sela-sela paparan Ustaz Agus, para peserta langsung menanyakan kepada Ustaz H Agus Salim jika ada penjelasan yang dirasa kurang dipahami.

Setelah materi selesai disampaikan, disediakan waktu untuk tanya jawab, seputar materi tentang zakat serta materi tentang merawat jenazah. Beberapa peserta menanyakan tentang cara menghitung zakat dan di mana mereka sebaiknya membayar zakat.



Gambar 3. Ustadz Agus memperagakan proses merawat jenazah

Pelatihan merawat jenazah kedua dilaksanakan pada 25 Maret 2021 di Masjid Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Jember. Kegiatan dilaksanakan setelah shalat Isya. Lokasi ini dipilih karena takmir masjid mengajukan permohonan agar diselenggarakan pelatihan merawat jenazah. Meskipun sebenarnya sudah ada beberapa warga sekitar masjid yang sudah terbiasa memandikan dan mengkafani jenazah, namun warga ingin agar kemampuan mereka meningkat dan sesuai dengan ilmu fiqh. Perumahan Griya Mangli Indah (GMI) Jember sudah memiliki areal pemakaman yang cukup. Baru-baru ini perumahan GMI menambah luas areanya, sehingga areal ini diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan warga perumahan GMI.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan setelah shalat Isyak, dihadiri 67 orang. Peserta berimbang bapak-bapak dan ibu-ibu jamaah Masjid Baiturrohman. Hadir juga Ketua Yayasan al-Baiturrohman, para pengurus takmir, serta beberapa jamaah dari musala sekitar masjid Baiturrohman.

Sebagai narasumber kegiatan ini adalah Ustaz H. Agus Salim, rohaniawan Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Ustaz H. Agus Salim di RS Bina Sehat biasa memandikan dan merawat jenazah yang meninggal di RS Bina Sehat. Ustaz Agus Salim sudah dikenal sebagai narasumber terkait merawat jenazah. Narasumber berikutnya adalah Achmad Fathor Rosyid, ketua NUcare LazisNU Jember yang akan menyampaikan materi Literasi Zakat Infak Sadaqah, manfaat dan bagaimana penyerahannya.

Pelatihan diawali dengan sambutan dari Takmir Masjid Baiturrohman GMI Jember, Ustaz Tholabi. Beliau memaparkan kondisi jamaah dan pentingnya kegiatan pelatihan merawat jenazah ini diselenggarakan. Beliau juga menyampaikan banyak terima kasih kepada penyelenggara atas dilaksanakannya kegiatan ini di masjid Baiturrohman GMI Jember. Bapak Achmad Fathor Rosyid menjelaskan kajian tentang ZIS, mulai dari definisi, siapa yang wajib berzakat, manfaat dana zakat, potensi zakat serta bagaimana cara membayar zakat, sehingga zakat dapat lebih bermanfaat bagi umat.

Dalam paparannya, dijelaskan bahwa zakat tidak hanya zakat fitrah, namun ada zakat *maal*, yang diantaranya adalah zakat profesi yang wajib dikeluarkan oleh karyawan, pengusaha, pekerja. Sedangkan penyerahan zakat, sebaiknya diserahkan kepada LAZ/BAZ. Di Jember terdapat 12 LAZ dan BAZ. Penyerahan zakat kepada LAZ/BAZ akan dapat dikelola secara profesional, produktif dan lebih tepat sasaran.

Selanjutnya Ustaz H. Agus Salim menyampaikan materi tentang merawat jenazah dengan lebih memilih pendekatan praktik, sedikit definisi dan lebih banyak praktik. Pemateri meminta salah satu peserta untuk maju menjadi "jenazah". Pemateri membagi materinya menjadi tiga. *Pertama*, mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang mesti segera diadakan. *Kedua* pada saat memandikan, dan *ketiga* mengkafani.

Ustaz H. Agus Salim meminta salah satu peserta untuk menjadi "alat peraga jenazah" dan bukan boneka, agar peserta lebih mudah memahami, dan biasanya dapat menjadikan suasana pelatihan lebih hidup. Sembari menerangkan materi, Ustaz Agus langsung mempraktikkan bagaimana cara melakukannya, mulai dari membersihkan sisa-sisa najis yang ada di badan jenazah, melepas baju yang melekat di tubuh jenazah, menyiramkan air, meratakan sabun dan air, memotong kain kafan, hingga memakaikan kain kafan ke tubuh jenazah. Peserta antusias mengikuti materi praktik memandikan dan mengkafani jenazah. Ustaz Agus juga menjelaskan bagaimana cara memandikan jenazah yang mengidap penyakit, termasuk penyakit Covid 19.

Setelah materi selesai disampaikan, disediakan waktu untuk tanya jawab seputar materi tentang zakat, serta materi tentang merawat jenazah. Beberapa peserta menanyakan tentang siapa saja yang wajib berzakat dan bagaimana menghitung zakat. Waktu 2 jam tanpa terasa telah lewat. Peserta nampak masih aktif bertanya tentang berbagai hal. Namun karena malam mulai larut, kegiatan diakhiri pukul 21.45 WIB.

Kegiatan pelatihan merawat jenazah ketiga dilaksanakan di Masjid Al-Fatih Perumahan Queen Gardenia Jember. Kegiatan dilaksanakan setelah Shalat Isya. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al Fatih karena takmir masjid mengajukan permohonan agar diselenggarakan pelatihan merawat jenazah, mengingat masih sedikit warga perumahan yang memahami dan mampu merawat jenazah. Sebenarnya sudah ada beberapa warga sekitar masjid yang terbiasa memandikan dan mengkafani jenazah, namun warga ingin agar kemampuan mereka bertambah dan sesuai dengan ilmu fikih, serta agar semakin banyak yang ikut membantu ketika ada salah satu warga meninggal dunia.

Kegiatan seremonial sambutan-sambutan dilaksanakan setelah shalat Maghrib. Pelatihan dimulai setelah shalat Isyak tepat, dengan dihadiri oleh 73 peserta. Peserta lebih didominasi perempuan, meski peserta laki-laki juga tidak sedikit. Hadir juga pengurus RT dan RW, para pengurus takmir, serta jamaah masjid. Perumahan Queen Gardenia Jember sudah memiliki areal pemakaman yang cukup, sehingga warga tidak kesulitan untuk menguburkan keluarganya yang meninggal.

Narasumber pelatihan mmerawat jenazah ini sebagaimana di dua tempat sebelumnya, yaitu Ustaz H. Agus Salim, rohaniawan Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Narasumber berikutnya adalah M.F. Hidayatullah, yang menyampaikan materi seputar ZIS, manfaat ZIS dan bagaimana penyerahan ZIS. Ustaz H. Agus Salim sebagaimana pelatihan sebelumnya, lebih memilih pendekatan praktik dengan meminta salah satu peserta untuk maju ke depan menjadi alat peraga/“jenazah”; Teori diselipkan di sela-sela praktik. Ustaz H. Agus Salim membagi materinya menjadi tiga tahapan. *Pertama*, mempersiapkan alat dan bahan merawat jenazah. *Kedua* pada saat memandikan jenazah, dan *ketiga* saat mengkafani.

Peserta nampak cukup antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Di sela-sela paparan Ustaz Agus, para peserta bertanya ketika ada yang dirasa kurang dipahami. Ustaz Agus juga menjelaskan bagaimana cara memandikan jenazah pengidap penyakit, termasuk penyakit Covid 19. Setelah materi selesai disampaikan, disediakan waktu untuk tanya jawab seputar materi tentang zakat serta materi tentang merawat jenazah. Beberapa peserta menanyakan tentang profesi apakah yang wajib berzakat. Ada juga peserta yang bertanya tentang zakat uang tunai. Peserta nampak masih aktif bertanya. Namun karena malam mulai larut, kegiatan diakhiri pukul 21.00 WIB.

Kegiatan literasi zakat dan pelatihan merawat jenazah, memberikan hasil bagi warga perumahan Griya Mangli Indah (GMI) Jember, Perumahan Mangli Residence (MR) Jember, dan Perumahan Queen Gardenia (QG) Jember sebagai berikut: warga memiliki pemahaman tentang manfaat dana zakat infak dan sedekah (ZIS); warga memiliki kesadaran akan kewajiban zakat dan pentingnya membayar zakat di LAZ; warga perumahan Mangli Residence Jember mulai memikirkan kebutuhan untuk memiliki sarana kuburan, karena mereka menyadari bahwa semua orang pasti akan meninggal; warga perumahan GMI Jember, Perumahan MR dan QG Jember memiliki pengetahuan dan pemahaman merawat jenazah dan semakin banyak warga yang memiliki kemampuan untuk merawat jenazah.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan setelah pendampingan

| Indikator/Lokasi Perumahan | Sebelum pendampingan | Setelah pendampingan |
|-----------------------------------|--|--|
| Pelatihan merawat jenazah | | |
| a. Griya Mangli Indah (GMI) | 4 orang setiap RT (2 laki laki dan 2 perempuan) bisa merawat jenazah. | 67 orang (32 laki-laki dan 35 perempuan) bisa merawat jenazah. |
| b. Mangli Residence (MR) | 1 orang laki-laki bisa merawat jenazah. | 45 orang (15 laki-laki dan 20 perempuan) bisa merawat jenazah. |
| c. Queen Gardenia (QG) | 4 setiap RT (2 laki laki dan 2 perempuan) bisa merawat jenazah. | 73 orang (32 laki laki dan 41 perempuan) bisa merawat jenazah. |
| Sosialisasi literasi zakat | | |
| a. Griya Mangli Indah (GMI) | Berzakat fitrah saja; hanya sebagian kecil yang berzakat <i>maal</i> dan menyerahkan langsung kepada <i>mustahiq</i> . | Peserta memahami kewajiban zakat fitrah dan zakat <i>maal</i> . Akan menyerahkan zakat ke LAZ/BAZ. |
| b. Mangli Residence (MR) | | |
| c. Queen Gardenia (QG) | | |

Tabel 1. Menunjukkan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dilaksanakan pendampingan. Pelatihan merawat jenazah yang diselenggarakan di tiga lokasi perumahan di Jember. Nampak terjadi perubahan secara kuantitas, jumlah warga peserta pelatihan yang memahami dan bisa merawat jenazah. Dari tabel 1. kita juga dapat mengetahui adanya peningkatan literasi zakat pada warga perumahan, dan untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* agar menyerahkan ZIS ke LAZ/BAZ, LAZ/BAZ mesti akuntabel (Kabib et al., 2021) dan transparan (Ardini & Asrori, 2020; Fitriani & Suprayogi, 2023; Cokrohadisumarto et al., 2020).

Dalam setiap tahapan kegiatan dampingan, dilakukan monitoring dan evaluasi sehingga kegiatan terpantau dan dapat dilakukan perbaikan. Monitoring dan evaluasi mulai dari tahap perencanaan, persiapan kegiatan dan pelaksanaan (Mustajab, 2020). Hasil evaluasi ini berikutnya akan dijadikan bahan perbaikan dalam kegiatan pendampingan berikutnya. Untuk evaluasi pendampingan di 3 lokasi perumahan di Jember, perumahan Griya Mangli Indah (GMI) Jember, Perumahan Mangli Residence (MR) Jember, dan Perumahan Queen Gardenia (QG) Jember terdapat beberapa catatan: Dalam kegiatan di 2 lokasi di GMI dan QG, jumlah pendaftar tidak dibatasi, sehingga peserta yang hadir melebihi perkiraan kuota yaitu 50 orang, yang menjadikan kegiatan menjadi nampak kurang serius. Untuk kegiatan berikutnya peserta dibatasi atau seandainya memungkinkan dibuat beberapa kali kegiatan; Belum dilakukan *pretest* dan *posttest*. Evaluasi ini penting untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan (Maududi et al., 2022). Rekaman kegiatan pelatihan disimpan dalam bentuk *soft file* video, dan berikutnya dibagikan kepada peserta, sehingga peserta dapat mengulang kembali materi kegiatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa, literasi ZIS penting untuk sering dilakukan, mengingat literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penghimpunan zakat. Semakin tinggi kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat, maka semakin tinggi pula dana zakat yang dapat dikumpulkan. Kolaborasi literasi zakat dapat dilakukan dengan kegiatan lain yang dibutuhkan masyarakat. Dalam penelitian pengabdian di sini yang dilakukan adalah kolaborasi literasi zakat dengan pelatihan merawat jenazah yang dibutuhkan warga perumahan di Jember. Dengan kegiatan pengabdian ini, literasi zakat warga dampingan semakin meningkat (sekitar 32%) dan dengan pelatihan merawat jenazah warga dampingan, pemahaman warga dampingan semakin meningkat dan semakin banyak yang memiliki kemampuan merawat jenazah. Dari kegiatan pendampingan di 3 perumahan di Kabupaten Jember, saat ini dari masing-masing perumahan terdapat lebih dari 35 orang yang memiliki pemahaman dan kemampuan merawat jenazah.

Sebagai tindak lanjut dari pendampingan ini, diagendakan pelatihan merawat jenazah secara rutin setiap tahun sekali, dan pelatihan-pelatihan lain

yang dibutuhkan warga masyarakat. Tindak lanjut berikutnya yaitu pendirian klinik zakat, sebagai tempat konsultasi para *muzakki* yang akan berzakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada NUcare LazisNU Jember dan RKK PCNU Jember yang telah berkolaborasi dengan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN KHAS Jember sehingga kegiatan pendampingan literasi zakat dan pelatihan merawat jenazah dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di Indonesia dan literasi zakat. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 222–229. <https://doi.org/10.29264/jakt.v16i2.6013>
- Afroh, I. K. F., & Sartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Membayar Zakat Pada Lazismu Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(1), 30–41. <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i1.2195>
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Aziz, H. A. (2017). *Zakat dan Pemberdayaan*. Airlangga University Press.
- BAZNAS, P. (2022). *Indeks Literasi Zakat pada tahun 2022 Buku 2 Wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Kalimantan*. Puskas BAZNAS.
- Canggih, C., & Indrarini, R. (2021). Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat? *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 11(1), 1–11. [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).1-11)
- Cokrohadasumarto, W. bin M., Zaenudin, Z., Santoso, B., & Sumiati, S. (2020). A study of Indonesian community's behaviour in paying zakat. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 961–976. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0208>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dhuafa, D. (2020). *Bagaimana Hukumnya Menyalurkan Zakat Langsung pada Mustahik?*
- Fitriani, W. W., & Suprayogi, N. (2023). Analisis Meta: Determinan Minat Muzakki Membayar Zakat ke Organisasi Pengelola Zakat. *Islamic Economics Journal*, 9(1), 19–34. <https://doi.org/10.21111/iej.v9i1.8771>
- Haryu, Anshari, Z., Fitriani, A., Hidayatullah, M. F., Fathoni, M., Arif, M. R., Suma, N. N., Rohmi, P. K., Sariroh, S., & Indarti, Y. (2021). *Pedoman KKN ABCD (Asset Based Community Development)*. UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Herlin, Ghanny, A. R., Afandi, Y., & Zaenal, M. H. (2020). *Zakat Literacy Index among Millenials*. BAZNAS.
- Ichrom, M., Rofiq, M. K., & Muafiq, M. S. (2023). Peningkatan literasi hukum perkawinan untuk mencegah perkawinan anak. *Jurnal Inovasi Hasil*

- Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 320–334.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19062>
- Ihsan, A. M. (2021). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341–349. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Maududi, A. Al, Prasojo, I. B., Aji, L. P. E. W., & Katmawanti, S. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang penerapan ASI eksklusif dan MP-ASI. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.13813>
- Mustajab, M. (Tim P. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat PAR*. LP2M IAIN Jember.
- Puskas BAZNAS. (2021). Outlook Zakat Indonesia 2021. In *BAZNAS PUSKAS Working Paper Series* (Issue December).
- Rulian, N. A., Anggraeni, L., & Lubis, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Muzaki Dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 3(1), 20–33. <https://doi.org/10.29244/jam.3.1.20-33>
- Setiawan, A. (2021). Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Sunnah (Teori Dan Praktik) Bagi Masyarakat Jobolawang, Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1999–2002. <https://doi.org/10.18196/ppm.310.185>
- Soebahar, A. H. (2013). *Modernisasi Pesantren, Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. LkiS.
- Sukiyanto, S., Nisa', R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 97–102. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>
- Tholabi, & Syufyan. (2021). *FGD*.